

**KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KARANGAN NARASI
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI OLEH SISWA
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

ROSTIKA AGUSTIANTI
A 310050011

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan Berbahasa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat hal ini memang saling berkaitan. Akan tetapi, di sini kami akan meneliti kemampuan keterampilan menulis siswa saja. Dimana, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca (www.indoskripsi.com. dalam <http://one.indoskripsi.com/category/judul-skripsi-jurusan/pendidikan-bahasa-sastra-indonesia-dan-daerah> diakses tanggal 28 Oktober 2008). Keterampilan menulis diperoleh dengan adanya niat yang kuat kemudian terus berlatih dan belajar untuk menghasilkan tulisan yang baik. Walaupun pada mulanya seorang penulis pemula hanya memperhatikan, mengingat-ingat, menirukan, dan menambahkan yang diambil dari sebuah buku. Akan tetapi, dengan permulaan dan kebiasaan yang seperti ini maka kita akan terampil dalam memilih kata, menyusunnya menjadi kalimat, dan cara merakit paragraf, cara membeberkan masalah, cara memulai tulisan, menguraikan isi, dan mengakhiri tulisan (Wiyanto, 2004:9).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (KBBI, 2001:968). Menulis mempunyai dua arti

penting. Pertama yaitu mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua yaitu kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto, 2004:1-2). Yang dimaksud bunyi-bunyi diubah itu bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Mengungkapkan gagasan diatas mengandung pengertian bahwa penulis mengungkapkan gagasannya dari apa yang diperolehnya kemudian, menuangkan gagasan itu lewat sebuah tulisan. Tujuan menulis dapat tercapai dengan baik apabila seorang pembelajar dapat merangkai dan menyusun jalan pikirannya dan mengemukakan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis juga merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengarang adalah membuat surat dengan tulisan (KBBI, 2001:968). Setiap orang harus belajar menyusun sebuah karangan yang baik dan teratur. Sebuah karangan yang baik dan teratur ini yang mengandung isi yang dikemukakan secara sistematis serta menarik. Adapun, Hakim, dkk. (1976: 7-8) mengatakan mengarang adalah menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca. Selain itu, mengarang juga dapat diartikan mengungkapkan sesuatu secara jujur, tanpa rasa emosional yang berlebih-lebihan, realitas, dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

(Keraf, 2001:136). Oleh karenanya, narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Banyak penelitian yang hanya mengungkapkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif secara umum. Diantaranya penelitian Efna Dwiningsih yang berjudul Kemampuan Menulis Paragraf Naratif dengan Menggunakan Gambar Berseri pada siswa kelas VI SD Gulang 1 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa mengemas peristiwa ke dalam paragraf naratif berdasarkan gambar berseri, mengetahui kemampuan siswa menyusun paragraf naratif berdasarkan urutan gambar berseri, dan untuk mengetahui kemampuan siswa mengembangkan dialog ke dalam paragraf naratif berdasarkan gambar berseri. Selain itu, Penelitian Handri Agustyaningrum yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pemanfaatan Gambar Berseri di kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2006/2007 yang bertujuan mengetahui implementasi pembelajaran menulis narasi dengan pemanfaatan teknik gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta, Proses pembelajaran menulis narasi dengan pemanfaatan teknik gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Akan tetapi, belum ada penelitian yang secara lebih khusus yakni "kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa dilihat dari struktur pembentuk narasi".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis menemukan sebagian besar peserta didik di kelas XPJ menghadapi kesulitan dalam penggunaan struktur narasi. Salah satu kesulitan seperti tampak pada karangan (1) berikut:

Detik-Detik Menunggu Hasil Ujian Nasional

Pada saat itu ujian yang saya hadapi pertama kali dalam 3 tahun, sebelum saya menghadapi ujian saya selalu berdoa dan berusaha agar saya dapat berhasil dalam ujian tersebut karena, ujian tersebut sangat berarti bagi saya, karena saya sangat menginginkan kelulusan ujian karena, lulusnya saya dalam ujian dapat meningkatkan pendidikan ke lebih tinggi lagi dan meraih cita-cita saya dan membanggakan orang tua.

Setelah saya menghadapinya saya berhasil dalam ujian tersebut walaupun nilai saya sangat minim saya sangat bersyukur karena banyak teman saya yang tidak lulus. Setelah itu saya menunggu hasil ujian nasional yang saya nanti-nantikan ternyata saya lulus dalam ujian tersebut. Saya beserta teman-teman sekelompok saya sangat senang ternyata perjuangan saya selama ini tidak sia-sia.

Saya melihat teman-teman saya tidak lulus sangat terkejut karena teman-teman saya banyak yang bersedih tetapi walaupun teman-teman saya banyak yang tidak lulus. Teman-teman saya tetap berjuang untuk menempuh ujian ke dua kalinya yaitu melalui paket B. Perjuangan itu dia tempuh agar dapat berhasil demi lulusnya ujian dan mendapatkan ijazah.

Saya menunggu hasil ujian tersebut sangat merasa takut dan terasa deg-degan. Setelah, saya menunggu dalam beberapa waktu saya sangat senang hasilnya sangat memuaskan. Itulah hasil dari kerja keras saya sendiri. Setelah hasil ujian saya menunggu ijazah dibagikan sambil menunggu hasilnya liburan saya bersama teman-teman saya liburan bersama. Setelah saya bersama teman-teman saya selesai liburan saya mencari sekolah SMK dan sambil menunggu ijazah yang akan dibagikan.

(2) Kesehatan Jasmani dan Rohani

Kesehatan Jasmani dan rohani itu sangat penting bagi semua orang dan kesehatan itu tidak akan lepas dari manusia itu. Tetapi, kalau manusia itu tidak akan lepas dari manusia itu tidak menjaga kesehatan pasti manusia itu akan tidak sehat. Kesehatan jasmani adalah kesehatan didalam tubuh manusia sedangkan kesehatan rohani adalah kesehatan diluar tubuh manusia.

Kesehatan terdiri dari dua macam yaitu:1. kesehatan rohani yaitu kesehatan diluar tubuh manusia, 2. kesehatan jasmani yaitu kesehatan didalam tubuh manusia. Apabila manusia tidak bisa menjaga

kesehatannya. Maka manusia tidak akan sehat. Adapun macam-macam penyakit yang sering timbul dari seseorang apabila tidak menjaga kesehatannya: demam berdarah, malaria, campak, TBC dll.

Adapun contoh dari seseorang yang terkena penyakit demam berdarah: Ada seorang ibu rumah tangga yang terkena penyakit demam berdarah karena, disebabkan ibu itu tidak mau menjaga kesehatannya, dan apalagi ibu itu kurang peduli akan kesehatannya. Maka ibu itu mudah terserang penyakit demam berdarah. Maka dari itu, kita harus menjaga dan merawat apa yang menjadi tanggung jawab kita.

Kesehatan juga sangat berperan penting bagi setiap manusia karena, tanpa kesehatan hidup manusia tidak akan sehat dan adapula dalam kehidupan sehari-hari seseorang menjaga kesehatannya dengan baik dan adapula dalam kehidupan sehari-hari seseorang menjaga kesehatannya kurang baik, dan apabila seseorang itu menjaga atau merawat kesehatannya dengan baik maka seseorang itu tidak akan mudah untuk terjangkit atau terserang penyakit tetapi, beda dengan seseorang yang menjaga kesehatannya kurang begitu peduli maka seseorang itu mudah terserang penyakit. Maka dari itu marilah kita menjaga kesehatan kita dengan sebaik-baiknya agar kita tidak terserang penyakit.

(3) Cinta Seorang Gadis

Tak pernah aku rasakan cinta yang begitu menyakitkan cinta yang pertama kusesali , tak pernah aku menjadi cengeng dan lemah seperti ini selalu menghancurkanku. Bahwa, aku tak bisa jauh darimu dan aku tak ingin kehilangan dirimu karena aku sangat mencintaimu dan akupun sangat menyayangimu.

Aku pernah mencintai beberapa lelaki dan akupun pernah merasakan cinta yang lain. Namun, sekarang berbeda karna aku sungguh sangat mencintaimu kau berbeda dengan semua lelaki yang pernah aku cintai. Hanya kau yang selalu membuat ku kasmaran dan hanya kau yang membuat ku menangis karna cinta.

Aku tak pernah secengeng ini karna cinta dan aku selalu tegar menghadapi cinta tapi, kenyataannya untuk pertama kalinya, aku menjadi lemah namun biarlah. Jodoh atau tidaknya kita hanya Tuhan yang menentukan dan waktulah yang akan menjawabnya.

Ku mulai menjadi jadi diri yang baru begitu ku kenal dirimu. Bukalah hatimu tuk dapat menerima cintaku, dan mulailah untuk mencoba mencintai ku. Aku akan menunggu menanti diri mu menyambut cintaku. Jangan lupakan diriku percayalah I Love You.

Dengan penelitian ini diharapkan mengetahui seberapa besar kemampuan menulis siswa dalam mengembangkan narasi. Selain itu, mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa jauh kemampuan siswa mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi oleh siswa kelas X?
2. Apakah pengalaman pribadi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran mengembangkan karangan narasi pada siswa kelas X?
3. Bagaimana motivasi siswa menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang kemampuan menulis narasi siswa dilihat dari struktur narasi.
2. Untuk memberikan motivasi kepada pembaca agar dapat lebih meningkatkan kualitas hasil pembelajaran mengembangkan karangan narasi dengan pengalaman pribadi.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi oleh siswa kelas X.
2. Mendiskripsikan peningkatan kualitas hasil pembelajaran mengembangkan karangan narasi siswa kelas X.
3. Untuk mengetahui motivasi siswa menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi berdasarkan Pengalaman Pribadi oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Surakarta” mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk:

- a. Mengetahui secara nyata kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.
- b. Sumbangan inovasi pembelajaran mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi sebagai bagian dari aktivitas keterampilan menulis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan pengalaman pribadi siswa sebagai media untuk mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi sebagai bagian dari aktivitas keterampilan menulis siswa.
- 2) Dengan menggunakan pengalaman pribadi siswa dalam menulis karangan narasi, akan memudahkan siswa dalam mengembangkan cerita pada karangan narasi itu sendiri.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai obyek membuat karangan narasi.
- 2) Sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan pembelajaran menulis karangan khususnya narasi baik cara mengembangkannya dan hasilnya.
- 2) Memberikan kontribusi bagi sekolah dan pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.
- 2) Memperoleh fakta hasil yang diperoleh dalam pengembangan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti lain.

- 1) Memperkaya khasanah keilmuan dibidang keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

- 2) Memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

f. Bagi Penyusun Buku Teks

- 1) Meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis narasi yang bisa dijadikan bahan penyusunan buku teks lebih lanjut.
- 2) Memberikan pengetahuan pada penyusun buku teks untuk memberikan latihan analisis struktur narasi pada setiap buku yang disusunnya.